

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENGUNAAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) PADA
POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT SISWA**

Indra Mulyadi

Guru SD Negeri 004 Muara Badak

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 004 Muara Badak yang diajar dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi Bilangan bulat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Muara Badak dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri 004 Muara Badak dan sampel yang diteliti sebanyak 19 siswa. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yakni dengan pengerjaan LKS dan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKS dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS pada siklus I 59,54 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 65. Berdasarkan nilai akhir rata-rata pekerjaan rumah (PR) pada siklus I 66,53 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 72,89 berdasarkan hasil tes siklus I 50,79 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 67,10. Nilai yang diperoleh seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I adalah 60,59 (cukup) pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 68,58 (cukup). Hasil observasi yang menunjukkan aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dan bertambah baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Lembar LKS, Matematika

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan jika pembelajaran yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja.

Robert M. Gagne dalam Hasibuan (2006: 5) mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, yaitu (1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik), (2) Strategi kognitif, mengatur "cara belajar" dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah, (3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, (4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya, (5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, atau kejadian.

Cornelius dalam Abdurrahman (2003: 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, yaitu (1) Matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) Merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan (5) Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Mengingat pentingnya matematika dan kenyataan bahwa sampai sekarang masih banyak orang yang mengalami kesulitan belajar matematika, kiranya perlu diketahui selengkap mungkin aspek-aspek yang diduga mempunyai hubungan dengan pembelajaran Matematika. Dalam hal ini, pengajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) diharapkan siswa benar-benar aktif dan mandiri sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya.

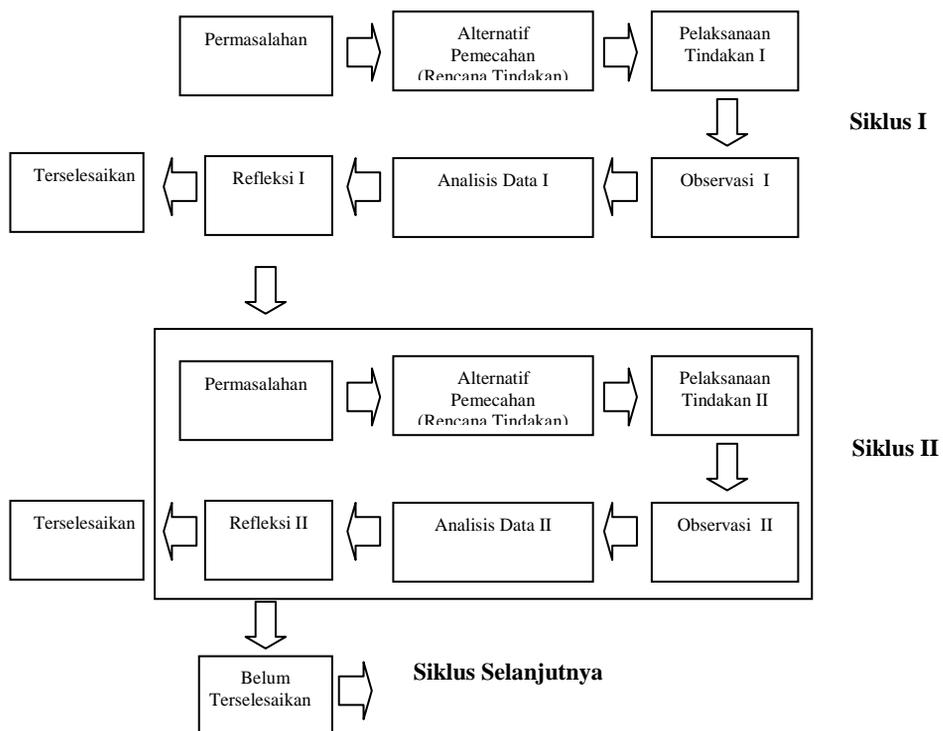
Atas uraian di atas inilah penulis terdorong untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan LKS pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 004 Muara Badak. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 004

Muara Badak yang diajar dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi Bilangan Bulat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam usaha untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas perlu dilakukan beberapa siklus. Adapun alur dalam PTK dapat digambarkan dalam Gambar 1 sebagaimana disajikan berikut ini.



Gambar 3. Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Tim Pelatihan PGSM, 1999)

Penelitian dilaksanakan sejak proposal disetujui hingga selesai, dilaksanakan di SD Negri 004 Muara Badak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Muara Badak dan diambil sampelnya sebanyak 19 siswa.

Rancangan Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk putaran pertama dapat dijabarkan sebagai berikut. Perencanaan; Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah : Membuat scenario pembelajaran, Membuat LKS, Membuat alat evaluasi, Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pengajaran dengan metode pengajaran menggunakan LKS dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan; Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahap Observasi; Pada tahap ini peneliti bersama guru mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan menggunakan catatan lapangan serta analisis dokumen. Catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi hasil belajar siswa baik dari lembar kerja maupun hasil tes. Refleksi; Pada tahap refleksi ini peneliti bersama-sama guru kelas mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi terhadap guru dan siswa dalam setiap tindakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah terdiri dari; Pengerjaan soal pada LKS, pekerjaan rumah dan tes hasil belajar pada setiap putaran. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk isian sebanyak 10 soal dengan waktu yang disediakan 2 x 30 menit. Tes dilaksanakan setiap selesai dua kali pertemuan dan soal yang ditekankan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata latihan soal siswa dapat dilihat melalui peningkatan nilai rata-rata latihan soal siswa di LKS, nilai rata-rata pekerjaan rumah dan nilai rata-rata pada setiap putaran, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NA = 2P + 2Q + R/5 \text{ (Ismail, 2006)}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

P = Rata-rata Nilai Tugas

Q = Rata-rata nilai latihan soal
R = Rata-rata nilai tes

Data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKS yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran matematika melalui penggunaan LKS oleh siswa yaitu dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini *rating scale* yang digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan aktivitas siswa; 5 = Sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang 1 = sangat kurang (Sunarto, 2009 : 29). Dengan kriteria rerata aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

$0 < x \leq 1$ = sangat kurang
 $1 < x \leq 2$ = kurang,
 $2 < x \leq 3$ = cukup,
 $3 < x \leq 4$ = baik,
 $4 < x \leq 5$ = sangat baik (Masidjo,2006)

Menurut Milles dan Huberman dalam Masidjo (2006), analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi data; Peneliti melakukan seleksi terhadap peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Paparan/Penyajian data; Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan; Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Predikat hasil belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Predikat Hasil Belajar Siswa

Rerata hasil belajar siswa (nilai kuantitas)	Predikat
$0 < x \leq 49$	Sangat Kurang
$49 < x \leq 59$	Kurang
$59 < x \leq 69$	Cukup
$69 < x \leq 79$	Baik
$79 < x \leq 100$	Baik Sekali

Sumber: Ismail (2006)

Kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk tidak melanjutkan siklusnya, apabila sudah terdapat 85 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap 65% atau telah memperoleh 65 atau lebih (Depdikbud, 2006). Siswa telah menguasai bahan pelajaran dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matapelajaran yaitu 55,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 dan siswa yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan yang alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Sebelum memberi tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilaksanakan observasi awal untuk melihat kondisi awal dengan meninjau kelas pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Observasi ini dibantu oleh observer yaitu guru matematika kelas IV yang memberikan penilaian saat pembelajaran matematika berlangsung. Hasil observasi tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data pada Observasi Awal

Aspek Observasi	Hasil Pengamatan	Keterangan
Aktivitas Guru		Kurang
Kemampuan menyajikan materi	2	
Pembimbingan	3	Cukup
Pengelolaan kelas	2	Kurang
Aktivitas Siswa		
Perhatian siswa	3	Cukup
Partisipasi siswa	2	Kurang
Pemahaman siswa	2	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, Muara Badak 2012/2013

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi dan partisipasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran masih kurang. Begitu juga pada kemampuan menyajikan materi serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Pada kemampuan menyajikan materi oleh guru hanya terdapat 3 indikator pada pedoman observasi yang dipenuhi, yaitu memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang memungkinkan

pernyataan dari siswa, terlihat adanya variasi pemberi materi dan kegiatan, guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal.

Siklus 1

Perencanaan; Penelitian bersama guru kelas merencanakan satuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan serta LKS yang akan digunakan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi, dipersiapkan soal untuk tes dengan waktu 2 x 35 menit. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan; Pada penelitian tindakan kelas, guru sebagai pengajar melaksanakan skenario pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan meliputi pertemuan pertama dan kedua. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Pada Observasi Siklus I

Aspek Observasi	Siklus		Rata-rata	Keterangan
	1	2		
Aktivitas Guru				
Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan LKS	3	3	3	Cukup
Pembimbingan	2	3	2,5	Cukup
Pengelolaan kelas	2	2	2	Kurang
Aktivitas Siswa				
Perhatian siswa	3	3	3	Cukup
Partisipasi siswa	2	2	2	Kurang
Pemahaman siswa	3	3	3	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian, Muara Badak 2012/2013

Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai cukup. Guru mampu menyajikan materi. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dinilai cukup karena guru hanya membimbing siswa yang pintar saja sehingga tidak semua siswa mendapat bimbingan. Pengelolaan kelas pada pertemuan ke-2 dinilai kurang karena masih belum terciptanya suasana kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran. Aktivitas Siswa; Aktivitas siswa secara keseluruhan dinilai cukup, kecuali pada partisipasi siswa. Pada perhatian siswa, siswa terlihat masih ragu-ragu bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dalam LKS, Pemahaman siswa dinilai cukup sedangkan partisipasi siswa masih kurang, dikarenakan masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa

lainnya dan berbicara mengenai sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, sehingga lamaban dalam mengerjakan tugas.

Adapun hasil pekerjaan pada LKS dan Pekerjaan rumah yang diberikan pada siklus I. Pada pertemuan I, dari 16 siswa yang hadir dan mengerjakan soal yang terdapat pada LKS diperoleh nilai rata-rata 56,87. Adapun hasil pekerjaan rumah yang diberikan diperoleh nilai rata-rata 62,50. Pada pertemuan ke-2 dari 18 siswa yang hadir dan mengerjakan soal pada LKS diperoleh nilai rata-rata 62,22. Adapun hasil pekerjaan rumah yang diberikan diperoleh nilai rata-rata 70,56. Sedangkan pada pertemuan ke-3, diadakan tes berbentuk pilihan ganda untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang diteskan sebanyak 20 soal dengan waktu 2 x 35 menit. Adapun hasil tes diperoleh nilai rata-rata kelas 50,79.

Refleksi; Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil observasi dari tindakan kelas dan hasil tes akhir siswa pada siklus I untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada putaran selanjutnya. Dari hasil tes belajar siswa yang diperoleh dapat dikehui bahwa hasil tes belajar pada siklus I lebih baik dari tes observasi awal (sebelum diadakan PTK). Karena nilai rata-rata kelas meningkat dari 40,53 sebelum diadakan PTK menjadi 50,79 pada siklus I, meskipun secara kualitas nilai rata-rata kelas masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I dapat diketahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran menggunakan LKS berlangsung, yaitu: Adanya siswa yang hanya melihat hasil kerja temannya tanpa mau berusaha sendiri. Ditemukan beberapa siswa yang terlihat malas dan lebih banyak berbicara dengan temannya mengenai hal yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang dibahas. Sebagian besar siswa masih ragu-ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS. Bimbingan yang diberikan oleh guru masih belum merata.

Melihat berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS pada siklus I, maka peneliti dan guru sepakat mengambil suatu kesimpulan bahwa diperlukan bimbingan guru dalam menggunakan LKS, sehingga partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada putaran selanjutnya lebih meningkat dan pengelolaan kelas dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan pembelajaran dengan menggunakan LKS

melalui bimbingan guru yang lebih maka partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan maupun hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, serta pengelolaan kelas oleh guru dapat lebih baik.

Siklus II

Perencanaan; Dari hasil refleksi peneliti bersama guru merencanakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, LKS yang akan digunakan, dan pemberian soal untuk tes dengan waktu 2 x 35 menit untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang diberikan dikuasai. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan; Guru melaksanakan skenario pembelajaran sambil mengamati siswa dan kelas kemudian guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada LKS, sesuai dengan kesepakatan agar guru lebih meningkatkan bimbingan dan pengelolaan kelas terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Adapun pembelajaran yang dilakukan adalah pertemuan keempat dan kelima. Pertemuan keenam; Diadakan tes dengan waktu 2x 35 menit dan soal yang diteskan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Observasi Peneliti bersama guru mengobservasi tindakan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Pada Observasi Siklus II

Aspek Observasi	Siklus		Rata-rata	Keterangan
	1	2		
Aktivitas Guru				
Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan LKS	4	4	4	Baik
Pembimbingan	4	4	4	Baik
Pengelolaan kelas	4	4	4	Baik
Aktivitas Siswa				
Perhatian siswa	3	4	3,5	Baik
Partisipasi siswa	3	4	3,5	Baik
Pemahaman siswa	3	4	3,5	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, Muara Badak 2012/2013

Siklus II

Aktivitas guru; Aktivitas guru secara keseluruhan dinilai baik. Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan LKS dinilai baik.

Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dan pengelolaan kelas dinilai baik. Bimbingan diberikan kepada siswa agar menyelesaikan tugas tanpa membuang waktu. Aktivitas siswa secara keseluruhan dinilai baik. Siswa mau bertanya pada guru apabila kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Partisipasi dan pemahaman siswa semakin baik.

Adapun hasil pekerjaan siswa pada LKS dan PR yang diberikan pada siklus II. Pada pertemuan keempat, dari 19 siswa yang hadir dan mengerjakan soal pada LKS diperoleh nilai rata-rata kelas 62,63. Adapun hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan keempat diperoleh nilai rata-rata kelas 71,05. Pada pertemuan kelima nilai yang diraih mengalami peningkatan, dari 19 siswa yang hadir dan mengerjakan soal pada LKS memperoleh nilai rata-rata kelas 67,37. Adapun hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada akhir pertemuan kelima, diperoleh nilai rata-rata kelas 74,74. Pada pertemuan keenam, diadakan tes dengan berbentuk pilihan ganda dan dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Dari 19 siswa yang mengikuti tes diperoleh nilai rata-rata kelas 67,10, dimana 16 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 dan 3 siswa yang nilainya dibawah 65. Hasil tes akhir putaran kedua lebih baik dari putaran pertama karena nilai rata-rata kelas secara kuantitas maupun kualitas meningkat dari 50,79 (kurang) menjadi 67,10 (cukup) dengan 89,47% siswa pada siklus II memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65.

Refleksi; Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus kedua dapat diketahui bahwa dibandingkan dengan siklus sebelumnya selama pembelajaran menggunakan LKS berlangsung siswa benar-benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes belajar siswa siklus II lebih baik dari siklus I karena nilai rata-rata kelas secara kuantitas maupun kualitas meningkat dari 50,79 (kurang) menjadi 67,10 (cukup), dimana tes pada siklus II terdapat 89,47% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam operasi hitung dan dalam menentukan himpunan penyelesaian sehingga siswa terlihat lebih dalam mengerjakan soal-soal pada LKS serta siswa yang suka berbicara mengenai sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan materi dapat lebih aktif dalam pembelajaran jika diberikan teguran dan perhatian yang lebih besar.

Guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal pembimbingan dan pengelolaan kelas karena siswa terlihat terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua, maka peneliti dan guru sepakat untuk tidak melakukan tindakan berikutnya karena keberhasilan pencapaiannya telah melebihi 85% dari yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD Negeri 004 Muara Badak diperoleh kesimpulan sebagai berikut; Berdasarkan 19 orang siswa yang aktif mengikuti pembelajaran saat penelitian maka nilai rata-rata hasil pengerjaan soal LKS mengalami peningkatan dari 59,54 di siklus I menjadi 65 pada siklus II. Berdasarkan penelitian maka nilai rata-rata hasil pekerjaan rumah mengalami peningkatan dari 66,53 di siklus I menjadi 72,89 pada siklus II.

Nilai tes secara kuantitas dan kualitas mengalami kenaikan atau peningkatan. Berdasarkan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran saat penelitian, nilai rata-rata tes pada siklus I diperoleh 50,79 (kurang) sedangkan pada siklus II adalah 67,10 (cukup). Berdasarkan data yang diperoleh dari 19 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran saat penelitian, nilai akhir mengalami peningkatan dari 60,59 (cukup) di siklus I menjadi 68,58 (cukup) di siklus II.

SARAN

Dalam belajar matematika, siswa diharapkan dapat memanfaatkan LKS, karena dalam LKS telah disusun langkah-langkah penyelesaian yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan kepada guru matematika agar menggunakan LKS dalam pembelajaran matematika, dimana LKS tersebut adalah buatan guru sendiri. Karena dapat melatih siswa untuk aktif dan belajar mandiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Disarankan pula kepada kepala sekolah agar melakukan pemantauan kegiatan guru untuk memungkinkan kesulitan di kelas, mendiskusikannya dengan guru sehingga dapat ditangani secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 1998. *Pengantar Metode Didaktik*. Jakarta : Arcinto
- Aji, Muhammad M.dkk. 2006. *Matematika Untuk Kelas VI SD/MI*. Klaten : Cempaka Putih
- Arikunto, S. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Hariyanto, S. 1998. *Perbedaan Menggunakan LKS Dengan Menggunakan Soal Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Fisika SMU Negeri 7 Samarinda*. Skripsi. Samarinda : FKIP UNMUL
- Ismail. 2006. *Kriteria Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : CV Rajawali
- Ismail. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali
- Krismanto. 2000. *Pengembangan dan Pemanfaatan Lembar Kerja dan Lembar Tugas*. Yogyakarta : PPPG Matematika Depdiknas
- Semiawan, A. S. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Gramedia
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suhaerman, E & Winataputra, U. S. 1994. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1991. *Penilaian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Proyek PGSM, Dirjen Dikti Depdikbud
- YD. Sumanto. 2008. *Gemar Matematika Kelas 4*. Jakarta : Depdikbud